

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan keseluruhan kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta atau prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.<sup>1</sup> Dalam sebuah penelitian ilmiah, metode penelitian merupakan suatu sistem kerja yang harus dilaksanakan. Metode penelitian merupakan hal yang dianggap sangat penting dalam menentukan langkah-langkah kerja untuk tercapainya tujuan sebuah penelitian. Oleh sebab itulah, peneliti harus memilih dan juga menentukan metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ilmiah ini agar tercapai hasil yang maksimal.

Metode penelitian diartikan sebagai cara-cara yang dipergunakan oleh seorang peneliti dalam mengidentifikasi objek yang ditelitinya, cara-cara tersebut menjadi pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitiannya sehingga data ataupun informasi dapat dikumpulkan secara efektif dan juga efisien

---

<sup>1</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 1

guna untuk dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>2</sup> Pendekatan dan jenis penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku dari seseorang atau subjek yang dapat diamati oleh subjek itu sendiri.<sup>3</sup> Secara umum penelitian ini dapat digunakan untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku, sejarah, fungsional organisasi dan lain-lainnya.<sup>4</sup> Pendekatan kualitatif berfungsi untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang sedang terjadi di lapangan dengan penjelasan menggunakan kata-kata. Juga bertujuan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi dengan memberikan pemaparan berupa gambaran yang jelas mengenai fenomena yang terjadi tersebut dalam bentuk rangkaian kata. Jenis penelitian ini tidak diperoleh melalui prosedur statistik ataupun bentuk hitungan lainnya.<sup>5</sup>

Penelitian kualitatif ini mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Pengumpulan data yang

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 3

<sup>3</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21

<sup>4</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitin Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 21

<sup>5</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 80

digunakan dalam penelitian ini yakni dengan wawancara mendalam, pengamatan terlibat, diskusi grup yang terarah, dan analisis dokumen.<sup>6</sup> Data yang diperoleh berupa hasil interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lainnya.<sup>7</sup>

Data kualitatif merupakan variasi data yang diperoleh dari sumber (orang, partisipan atau responden yang ditanyai) yang sangat beragam, hal ini bertujuan untuk memperoleh ide atau pandangan yang mendalam dan luas dari setiap responden. Kebebasan responden dalam menyampaikan pendapat membuat peneliti memperoleh pemahaman yang lebih baik dan luas atas masalah yang sedang diteliti.<sup>8</sup> Metode penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yakni pertama, penyesuaian metode kualitatif yang lebih mudah apabila dihadapkan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara seorang peneliti dengan seorang responden; dan ketiga, metode ini dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>9</sup>

Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan

---

<sup>6</sup> Toto Syatori Nasehudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 12

<sup>7</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 51

<sup>8</sup> Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm.

<sup>9</sup> Lexy J. Mulyong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

data, menilai kualitas dari data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penelitiannya.<sup>10</sup> Jadi seorang peneliti mempunyai peran yang penting dalam menentukan kualitas dari suatu penelitiannya dengan kesiapan dalam mencari data di lapangan.

## 2. Jenis penelitian

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Metode deskriptif juga diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

Penggunaan metode penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini diharap dapat memaparkan fenomena yang ada

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 222

pada lapangan, yakni tentang strategi pengembangan pasar rakyat di Tulungagung khususnya di Pasar Rakyat Ngemplak.

## **B. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya dalam menangkap peristiwa yang terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka untuk mendapatkan data yang akurat. Penentuan lokasi penelitian adalah cara terbaik yang ditempuh dengan mempertimbangkan dan menjelajahi lapangan, serta untuk mencari kesesuaian dengan melihat kenyataan di lapangan.<sup>11</sup> Lokasi penelitian juga diartikan sebagai suatu tempat tertentu yang berhubungan langsung dengan kasus dan situasi masalah di lapangan yang akan diteliti.<sup>12</sup>

Suatu tindakan yang harus dilakukan dalam menentukan lokasi tempat penelitian adalah dengan mempertimbangkan teori serta mempelajari lebih mendalam mengenai fokus penelitian dan rumusan masalah penelitian, juga mempertimbangkan dari segi geografis dan praktis, baik dalam hal waktu, biaya, dan tenaga.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi sebagai tempat penelitian yakni di Pasar Rakyat Ngemplak yang berada di Kecamatan Tulungagung di

---

<sup>11</sup> *Ibid...*, hlm. 224

<sup>12</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 91

Kabupaten Tulungagung yang merupakan salah satu pasar terbesar di Tulungagung.

### **C. Kehadiran penelitian**

Keseluruhan rangkaian dan proses pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Pada penelitian ini mengharuskan atau menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka dari itu peneliti mengadakan pengamatan dengan mendatangi subjek penelitian atau informan di Pasar Rakyat Ngemplak, sekaligus mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam proses pengumpulan data maka dilakukan proses observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat. Maka dari itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, berhati-hati dan juga bersungguh-sungguh dalam melaksanakan observasinya di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada Kepala UPT Pasar Rakyat Ngemplak.
2. Peneliti secara langsung menghadap Kepala UPT Pasar Rakyat Ngemplak dan memberikan surat izin penelitian.

3. Peneliti memperkenalkan diri kepada kepala UPT secara formal dan kepada karyawan yang terlibat dalam UPT Pasar Rakyat Ngemplak yang akan diwawancarai.
4. Memahami latar belakang masalah yang sebenar-benarnya
5. Menentukan jadwal observasi sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan subyek yang diteliti.
6. Melaksanakan observasi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

#### **D. Sumber data**

Dalam sebuah penelitian, sumber data memiliki arti yang khas yakni kumpulan dari hasil pengamatan ataupun pengukuran pada individu atau objek-objek pengamatan mengenai suatu variabel. Sumber data dalam sebuah penelitian adalah sumber dari mana data tersebut diperoleh.<sup>13</sup> Data tersebut terdiri atas dua sumber, yakni data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia, dan data yang dikumpulkan tersebut berfokus pada penelitian yang sedang dilakukan. Sumber data terdiri atas data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan ataupun perilaku dari orang-orang yang diamati dan diwawancarai.<sup>14</sup>

##### **a. Data primer**

---

<sup>13</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hlm. 129

<sup>14</sup> Ahmad Tanzeh Dn Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 131

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian, dalam hal inilah peneliti akan mendapatkan data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Kumpulan dari data primer ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan pada penelitian.<sup>15</sup>

Informan-informan yang pada penelitian ini ditunjuk berdasarkan pada subjek yang menguasai permasalahan yang memiliki data dan juga bersedia untuk memberikan informasi data. Jadi data primer dalam sebuah penelitian adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama berupa hasil dari wawancara dengan seorang informan yang dianggap relevan untuk diambil data darinya.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber kedua setelah data primer. Data sekunder sebagai data yang digunakan untuk mendukung serta mencari fakta yang sebenarnya mengenai hasil dari wawancara mendalam yang telah dilakukan ataupun mengoreksi atau mengecek kembali data yang telah ada sebelumnya. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan bisa berasal dari sumber tertulis seperti buku dan majalah ilmiah, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>16</sup> Data yang diperoleh dari data sekunder tidak

---

<sup>15</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 79

<sup>16</sup> Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 100

perlu diolah kembali. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada waktu pengumpulan data.<sup>17</sup>

Sumber data juga dapat diklarifikasikan menjadi 3 bagian, yakni sebagai berikut:

1. Orang (*person*) yakni merupakan sumber data yang mampu memberikan data berupa jawaban secara lisan dengan melakukan wawancara ataupun jawaban secara tertulis melalui angket. Yang termasuk dalam sumber data ini pada penelitian ini adalah pegawai Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung pada bidang pasar, petugas UPT Pasar, beberapa penjual dan juga pembeli di Pasar Rakyat Ngemplak.
2. Tempat (*place*) yakni sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran mengenai situasi yang sedang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
3. Sumber data berupa *paper*. Yakni data diperoleh melalui catatan-catatan, dokumen, arsip-arsip ataupun foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan pada penelitian ini.

---

<sup>17</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015), hlm. 21

## **E. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, oleh sebab itulah seorang peneliti harus mampu mengumpulkan data sehingga mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis untuk mendapat keseluruhan data yang diperlukan. Maka dari itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat dan teliti sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif.<sup>18</sup>

### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap masalah yang diteliti. Teknik observasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung. Observasi juga diartikan sebagai dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan dapat bekerja hanya dengan berdasarkan pada data, yakni fakta mengenai dunia yang diperoleh melalui teknik observasi. Data dikumpulkan juga menggunakan alat-alat canggih agar benda-benda yang sangat kecil atau jauh sekalipun dapat diobservasi secara jelas.<sup>19</sup>

Observasi bisa dikaitkan dengan dengan upaya untuk merumuskan masalah, membandingkan masalah, pemahaman secara mendetail mengenai permasalahan, dan juga untuk menentukan strategi pengambilan data dan

---

<sup>18</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi.....*, hlm. 30

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm. 64

bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat. Adapun rincian kegiatan untuk keperluan melakukan observasi, yakni sebagai berikut:

1. Membuat daftar pertanyaan yang sesuai dengan gambaran informasi yang diperlukan.
2. Menentukan sasaran observasi dan juga menentukan jadwal untuk melakukan observasi tersebut.<sup>20</sup>

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang diperlukan.<sup>21</sup>

Wawancara yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian sifatnya mendalam karena ingin menggali atau mengeksplorasi informasi-informasi secara jelas dari informan.<sup>22</sup> Wawancara mendalam merupakan bertemu dengan tatap muka berulang antara peneliti dan subyek penelitian, dalam rangka bagaimana pandangan subyek mengenai pengalaman, masalah ataupun situasi sosial yang diungkapkan dengan menggunakan bahasanya sendiri.<sup>23</sup>

Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menggunakan teknik wawancara, yakni sebagai berikut:

---

78 <sup>20</sup> H A Fatchan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Janggala Pustaka Utama, 2011), hlm.

<sup>21</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bndung: PT Rosda Karya, 2006), hlm. 180

<sup>22</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 130

<sup>23</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LkiS, 2007), hlm. 133

1. Menentukan tema wawancara dan antisipasi kemungkinan informasi yang ingin atau dapat diperoleh.
2. Menulis daftar pertanyaan yang perlu untuk dicari jawabannya, secara detail maupun secara garis besar saja.
3. Memahami dengan benar partisipan dalam kegiatan wawancara, sehingga dapat dijadikan pemandu dalam membuat penafsiran maupun kesimpulan berkaitan dengan informasi yang diberikan.
4. Tidak mengarahkan pertanyaan pada pemberian jawaban setuju atau tidak setuju secara sugestif.
5. Tidak membiarkan partisipan memberikan jawaban yang terlalu panjang lebar dan melampaui batas topik permasalahan yang seharusnya dibicarakan.
6. Melaksanakan wawancara dengan menciptakan suasana dialogis yang segar, menghindari suasana pembicaraan dari suasana emosional, sehingga dapat memengaruhi karakteristik informasi yang seharusnya disampaikan, dan juga memanfaatkan bahan rekaman dalam wawancara ini.<sup>24</sup>

Dalam teknik wawancara, seorang pewawancara harus dapat memenuhi 2 hal sekaligus, yakni sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> H AA Ftchan, *Metode Penelitian.....*, hlm. 80

1. Mempelajari pertanyaan yang ingin diajukan dan juga bagaimana menjawabnya.
2. Memperoleh jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan. Tidak ada gunanya mengajukan sebuah pertanyaan yang peneliti sendiri tidak mengetahui bagaimana harus menjawabnya.

Dari segi jumlah orang yang diwawancarai, wawancara dibagi menjadi dua jenis yakni wawancara pada perorangan dan wawancara pada kelompok. Untuk mendapatkan riwayat hidup individu, lazimnya wawancara dilakukan pada perorangan. Adapun fungsi dari wawancara tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Mengonstruksi orang, kejadian, kegiatan, pemikiran, motivasi, organisasi;
2. Merekonstruksi kebetulan-kebetulan yang terjadi pada masa lalu;
3. Memproyeksi kebetulan-kebetulan sebagai yang telah diharapkan untuk diterapkan kembali di masa mendatang;
4. Memverifikasi, mengubah serta memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain;
5. Memverifikasi, mengubah serta memperluas konstruksi yang telah dikembangkan oleh peneliti.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Djamal, *Pradigma Penelitian Kualitatif Cet. 2 Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 75

Adapun beberapa kelemahan dalam wawancara mendalam, yakni sebagai berikut:

1. Sebagai suatu percakapan, wawancara terbuka memiliki kemungkinan pemalsuan, penipuan, kelebihan-lebihan dan juga penyimpangan, dapat terjadi kesenjangan antara jawaban yang dikatakan dengan yang dilakukan oleh informan.
2. Orang akan mengatakan dan melakukan suatu hal yang berbeda dalam situasi yang berbeda. Tidak dapat diyakini bahwa apa yang dikatakan orang saat diwawancarai akan sama jawabannya ketika ditanyai dalam situasi lain.
3. Se jauh pewawancara tidak mengamati secara langsung dalam kehidupan mereka sehari-hari, maka pewawancara akan terjauhkan dari konteks yang penting guna untuk memahami banyak pandangan yang disoroti.

Wawancara yang akan dilakukan dibantu oleh alat seperti *handphone* yang digunakan sebagai perekam percakapan, alat tulis, dan juga alat bantu lainnya yang ditujukan pada objek maupun subyek.

c. Dokumentasi

Berbagai jenis informasi dapat diperoleh dari dokumentasi seperti surat-surat resmi, proposal, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi atau berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar

maupun karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari sebuah observasi atau wawancara akan lebih dipercayai jika dicantumkan sejarah pribadinya di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin dapat dipercaya jika didukung dengan foto-foto, karya seni akademik dan seni yang telah ada.<sup>26</sup>

#### **F. Teknik analisis data**

Analisis data merupakan upaya untuk mendata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk menambah pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti dan memaparkan sebagai temuan untuk orang lain.<sup>27</sup> Analisis data juga diartikan sebagai sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan tanda serta mengategorikannya sehingga diperoleh temuan berdasarkan masalah yang ingin dijawab.

Analisis data ini dilakukan selama dalam proses pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul.<sup>28</sup> Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data bermaksud untuk mengoordinasikan data. Data yang terkumpul dalam jumlah banyak tersebut berupa catatan lapangan, komentar peneliti, foto, gambar, dokumen yang berupa artikel, laporan, biografi

---

<sup>26</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 82-83

<sup>27</sup> Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistic, Rasionalistik, Phenomenologik, Dan Realism Metaphisik Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rke Serasin, 1998), hlm. 104

<sup>28</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi.....*, hlm. 34

dan lain sebagainya. Setelah data tersebut terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka setelah itu peneliti mulai mengolah data tersebut serta menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Analisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis data induktif yakni proses menganalisa dari fakta-fakta khusus yang kemudian ditarik atau disimpulkan ke yang lebih umum. Dalam sebuah penelitian, ada tiga jalur analisis data kualitatif, yakni reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan.<sup>29</sup> Yang dimaksud reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan juga transformasi data-data kasar yang didapat dari catatan-catatan di lapangan. Proses ini akan berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data tersebut benar-benar terkumpul. Reduksi data yakni meliputi:

1. Meringkas data
2. Mengkode
3. Menelusuri tema
4. Membuat gugus-gugus

---

<sup>29</sup> Matter Miles B. Dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 18

Reduksi data juga diartikan sebagai bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang hal yang tidak perlu serta mengorganisasikan data dengan menggunakan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Sedangkan penyajian data adalah sebuah kegiatan menyusun sekumpulan informasi, sehingga memberikan adanya kemungkinan untuk penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif, yakni:

1. Teks naratif: berbentuk catatan lapangan.
2. Matrik, grafiks, jaringan, dan juga bagan.

Bentuk-bentuk tersebut menggabungkan dari banyaknya informasi yang diperoleh di lapangan, informasi tersebut tersusun dalam suatu bentuk terpadu, sehingga mempermudah untuk melihat fenomena apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau malah sebaliknya melakukan analisis kembali.

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama observasi di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung, yakni dengan cara:

1. Memikirkan kembali selama penulisan;
2. Tinjauan ulang catatan lapangan;
3. Tinjau kembali dan juga tukar pikiran dengan teman untuk mengembangkan kesepakatan;
4. Upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Analisis kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui lingkungan pasar terkait kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*) serta ancaman (*Threats*) yang dihadapi oleh pasar rakyat dengan menggunakan analisis SWOT. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Matriks SWOT.

Matriks SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk menurunkan startegi perusahaan. Matriks SWOT merupakan alat bantu yang penulis gunakan untuk merumuskan alternatif-alternatif strategi Pasar Rakyat Ngemplak. Matriks SWOT memiliki sembilan sel yang terdiri dari empat sel faktor kunci, empat sel strategi yang diberi nama SO, WO, ST dan WT serta satu sel yang selalu dibiarkan kosong. Langkah-langkah dalam membuat Matriks SWOT yakni:

- a. Menuliskan apa saja yang menjadi peluang dan ancaman eksternal kunci perusahaan
- b. Menuliskan apa saja yang menjadi kekuatan dan juga kelemahan internal kunci perusahaan
- c. Mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal, dan mencatat strategi SO dalam sel yang ditentukan, mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal, dan mencatat strategi WO dalam sel yang ditentukan.
- d. Mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal, dan juga mencatat strategi ST dalam sel yang ditentukan, mencocokkan kelemahan

internal dengan ancaman eksternal, dan mencatat strategi WT dalam sel yang ditentukan.

**Tabel 3.1**  
**Matriks SWOT**

|                                        | <b>KEKUATAN<br/>(STRENGTH – S)</b> | <b>KELEMAHAN<br/>(WEAKNESS – W)</b> |
|----------------------------------------|------------------------------------|-------------------------------------|
| <b>PELUANG<br/>(OPPORTUNITIES – O)</b> | <b>STRATEGI S - O</b>              | <b>STRATEGI W – O</b>               |
| <b>ANCAMAN<br/>(TREATHS – T)</b>       | <b>STRATEGI S - T</b>              | <b>STRATEGI W – T</b>               |

Keterangan:

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yakni dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut serta memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST

Merupakan strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini merupakan strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.<sup>30</sup>

## **G. Pengecekan keabsahan data**

Dalam penelitian kualitatif, sebuah data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Oleh sebab itu, peneliti harus menampilkan kejujuran. Manipulasi data yang dibuat oleh seorang peneliti akan berakibat pada keabsahan data dan mengurangi keilmiahannya.<sup>31</sup> Agar memperoleh data yang valid, maka dilakukan uji keabsahan data yakni sebagai berikut:

### **1. Kredibilitas, yang meliputi:**

#### **a. Perpanjangan pengamatan**

Dengan adanya perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.<sup>32</sup> Untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak.

---

<sup>30</sup> Freddy Rangkyu, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 20

<sup>31</sup> Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatma, 2006), hlm. 112

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi.....*, hlm. 366

Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan yakni dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan cara tersebutlah peneliti akan mendapatkan wawasan yang semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa atau melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau benar.

2. Triangulasi

Yang dimaksud dengan triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.<sup>33</sup> Triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari beberapa sudut, yaitu membuktikan temuan dengan berbagai sumber informasi dan teknik. Misalnya hasil dari observasi dapat dicek dengan cara wawancara atau membaca laporan serta melihat lebih tajam hubungan antara berbagai data.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm 177

<sup>34</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik – kualitatif*, (Bandung: Trasi, 1996), hlm. 116

Triangulasi dengan sumber lainnya adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
  - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
  - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
  - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
  - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Menggunakan bahan referensi

Untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data dengan menggunakan hasil rekaman *handphone* atau bahan dokumentasi.<sup>35</sup> Setelah mentranskrip rekaman wawancara atau mencatat hasil pengamatan kemudian mendeskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai data secara tertulis kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanggapi jika perlu ada pemahaman data baru.

---

<sup>35</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Ar-Ruzz: Media), hlm. 117

## **H. Tahap-Tahap penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih terarah, fokus dan mencapai kevalidan yang maksimal dan memperoleh hasil yang diinginkan. Tahap-tahapnya yakni meliputi:

### **1. Tahap pendahuluan**

Pada tahap pendahuluan ini, peneliti mulai untuk mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang mempunyai kaitan dengan strategi pengembangan pasar rakyat.

### **2. Tahap pelaksanaan**

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang mempunyai kaitan dengan masalah penelitian dan juga lokasi penelitian tersebut dilakukan. Pengumpulan data yang dilakukan bisa dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

### **3. Tahap analisis data**

Pada tahap ini, semua data yang telah terkumpul disusun oleh peneliti secara sistematis dan terperinci sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

### **4. Tahap pelaporan**

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Pada tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis

dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan inilah yang ditulis dalam bentuk skripsi.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 131